

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>2</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden penelitian, Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. sedangkan data sekunder

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 17

<sup>2</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006; hlm. 108.

diperoleh dari literature, jurnal, atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.<sup>3</sup>

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda benda, hewan tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Kecamatan Kota Kendal yang berjumlah 55.800 jiwa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode pengambilan sampel *non probability*, dengan metode *accidental sampling* yaitu suatu metode pengambilan ukuran sampel secara kebetulan, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang dianggap sesuai untuk dijadikan data penelitian.

Berdasarkan rumus solvin jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm.122

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 80

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.81

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sample

N = Ukuran populasi

e = Toleransi nilai rata-rata yang diharapkan tidak menyimpang , yaitu 10 %

$$n = \frac{55.800}{1 + 55.800 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{55.800}{1+558}$$

$$n = \frac{55.800}{559}$$

$$= 99,821109$$

Dibulatkan menjadi 100. Jadi sample yang digunakan untuk mewakili populasi sejumlah 100 orang.

Sample diambil dari masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Kendal yang berjumlah 20 kelurahan. Masing-masing Kelurahan diambil 5 sample yang dianggap sudah mewakili populasi yang ada.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

## 1. Kuesioner atau angket

Metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti.<sup>6</sup> Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada masyarakat. Saat melakukan penelitian, peneliti membagikan angket ke masyarakat untuk diisi dan dikembalikan ke peneliti. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negative sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut;  
SS : Sangat Setuju

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm.123

- S : Setuju  
N : Ragu-Ragu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrumen jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

- SS : 5  
S : 4  
N : 3  
TS : 2  
STS : 1

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>7</sup> Peneliti melakukan observasi langsung ke Masyarakat Kota Kendal untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan membagikan angket ke masyarakat.

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 133

kesimpulannya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini operasional variable penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk</li> <li>2. Pengetahuan tentang manfaat produk</li> <li>3. Kemudahan akses Mendapat Pengetahuan/Infor masi</li> </ol>	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert
Minat menjadi nasabah bank Muamalat	Sebuah pendekatan mengenai keinginan menjadi nasabah di masa yang akan datang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi kebutuhan</li> <li>2. Mencari informasi</li> <li>3. Evaluasi alternative</li> </ol>	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert

Sumber data : dikembangkan untuk penelitian, 2014

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.38

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji instrument

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali, uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.<sup>9</sup> Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 16.0 Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai P. value atau signifikansi  $< 0,05$  maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya, selain melihat nilai signifikansi juga dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm. 137

### 3.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama dan dengan teknik yang sama pula walaupun waktunya berbeda, maka hasil yang akan diperoleh adalah sama.<sup>10</sup> Uji reabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan diharapkan. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* analisis dengan formula *alpha cronbach* dengan bantuan computer menggunakan SPSS 16.0

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu

---

<sup>10</sup> Awal isgiyanto, Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Ekserimental, Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2009, hlm. 8.

Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui Autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

### **3.5.2.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas data, dalam

penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS.<sup>11</sup>

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat (X) mengenai perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank muamalat. Untuk mempermudah dan menhemat waktu, maka dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS dalam proses perhitungannya.

Secara umum pengertian regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- Y = Minat menjadi nasabah
- X = Pengetahuan Masyarakat
- e = error

---

<sup>11</sup> Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang; Badan Penerbit Undip, 2005, hlm 110.

Untuk melakukan regresi sederhana dengan uji signifikansi, yaitu dengan alat uji T-test. T-test untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumusan hipotesisnya:

Ho:  $P = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Ha:  $P \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

- a) Jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (Ho) atau Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (Ho) atau Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>12</sup>

### 3.5.3.2 Uji Pengaruh Simultan F

Untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini, maka digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah). Asumsinya adalah :

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Op-Cit, Hlm. 299

- (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat).
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_A$ . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).
  3. Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).

### 3.5.3.3 Uji Parsial (uji t)

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.<sup>13</sup> Langkah-langkah:

$H_0$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang Bank Muamalat terhadap minat menjadi nasabah.

$H_1$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang Bank Muamalat terhadap minat menjadi nasabah

a. Menentukan hipotesis nihil dan alternative

b. Menentukan level of significant ( $\alpha = 0, 05$ )

---

<sup>13</sup> Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000, hlm. 39

c. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

$H_0$  ditolak bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$

d. Perhitungan nilai t Dimana:

$B$  = koefisien regresi dari variabel pengetahuan nasabah tentang bank syariah.

$S_{b1}$  = standar error koefisien regresi

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel diketahui pengaruh pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah terhadap minat menjadi nasabah.

#### 3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh manakemampuan variabel independen (minat menjadi nasabah) terhadap variabel depeden (Pengetahuan Masyarakat). Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi juga menunjukkan proporsi dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar koefisien determinasi berarti semakin besar proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, atau dengan kata lain, apabila  $= 1$  atau  $> 1$ , maka dua variabel mempunyai hubungan yang sempurna, sebaliknya apabila  $= 0$  atau  $< 1$ , maka dua variabel tidak mempunyai hubungan yang sempurna. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti mempunyai kemampuan

variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *R Square* Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi.